



BMKG: Waspada Cuaca Ekstrem saat Musim Pancaroba

Editor Jus - LUWUUTARA.INFORMAN.ID

Nov 12, 2023 - 16:57



LUWU UTARA -- Badan Meteorologi, Klimatologi dan Geofisika (BMKG) kembali mengingatkan dampak cuaca ekstrem saat musim pancaroba alias peralihan musim, dari panas ke hujan, pun sebaliknya.

Hal ini diungkap Humas BMKG belum lama ini di akun Instagram. "Cuaca ekstrem berpotensi besar terjadi selama periode peralihan musim alias pancaroba," tulis Humas BMKG.

Menurutnya, arah angin yang bertiup sangat bervariasi, sehingga mengakibatkan kondisi cuaca bisa berubah secara tiba-tiba dari panas ke hujan atau sebaliknya.

Berikut potensi cuaca ekstrem seperti yang ditulis Humas BMKG, yaitu: hujan lebat durasi singkat dan sporadis, hujan lebat disertai petir dan angin kencang, serta puting beliung dan hujan es.

Adapun dampak dari periode peralihan musim (pancaroba) ini adalah dapat menimbulkan cuaca ekstrem seperti puting beliung, hujan es, dan kilat petir. Selain itu, cuaca ekstrem juga berdampak pada rusaknya di area sekitarnya.

Dampak lain yang mesti jadi perhatian masyarakat adalah cuaca ekstrem dapat menyebabkan kebakaran akibat sambaran petir, menyebabkan bangunan rusak, pohon tumbang, tanah longsor, gagal panen, sampai terjadinya bencana banjir.

Humas BMKG juga menerangkan bahwa periode pancaroba adalah periode peralihan dari periode musim kemarau ke musim hujan atau sebaliknya.

“Hujan pada periode pancaroba biasanya terjadi pada siang atau sore hari. Bahkan sesekali dapat terjadi hingga malam hari,” tulis Humas BMKG lagi.

Tak kalah pentingnya, masyarakat juga wajib mengetahui ciri-ciri terjadinya periode peralihan musim (pancaroba), seperti ditandai oleh pertumbuhan awan cumulonimbus (CB).

Adapun ciri-ciri awan cumulonimbus adalah sebagai berikut: muncul di saat pagi menjelang siang, bentuknya seperti bunga kol, warnanya keabu-abuan dengan tepian yang jelas, serta menjelang sore, awan CB menjadi gelap dan menyebabkan hujan, petir dan angin.

Nah, bagaimana sebaiknya masyarakat mengantisipasi dampak cuaca ekstrem akibat peralihan musim alias pancaroba? “Masyarakat harus mampu melakukan kegiatan mitigasi pancaroba sejak dini, seperti melakukan pengecekan dan pembersihan drainase antisipasi banjir, serta waspada longsor bagi yang tinggal di perbukitan, lereng dan pegunungan,” tulisnya lagi.

Masyarakat juga harus waspada jalan licin dan pandangan terbatas saat berkendara, berlindung di tempat yang aman jika terjadi hujan disertai petir, melakukan pemangkasan pohon-pohon besar, penguatan bagian atap rumah, serta mengakses informasi prakiraan cuaca dan peringatan dini yang dikeluarkan BMKG.

Sementara kegiatan mitigasi bagi stakeholder adalah merancang mitigasi terhadap kemungkinan terjadinya bencana hidrometeorologis selama musim hujan, optimalisasi edukasi masyarakat tentang cara menghadapi risiko bencana saat musim hujan.

“Selain itu, lakukan edukasi terhadap masyarakat tentang pentingnya memperhatikan peringatan dini, menjadikan informasi prakiraan musim hujan 2023/2024 BMKG sebagai acuan untuk menyusun rencana aksi dini atau early action,” tutupnya. (*/LHr)